

DETERMINAN PRODUKSI USAHA KECIL KONVEKSI KABUPATEN BATANG

Himawan Arif Sutanto✉, Yanuar Rachmansyah

¹. STIE Bank BPD Jateng, Indonesia

². Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 September 2016

Disetujui: 25 Oktober 2016

Dipublikasikan: 2 Desember 2016

Keywords:

Age; Batang Regency; Education; Labor; Equipment; Experience; Raw Material; Small Scale Medium Enterprise; SME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi konveksi di Kabupaten Batang. Ada 75 Usaha Kecil Menengah (UKM) konveksi itu sampel dengan accidental sampling. analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan produksi UKM konveksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan tingkat pendidikan telah positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi UKM konveksi. Sedangkan peralatan, usia dan pengalaman tidak mempengaruhi produksi UKM konveksi di daerah penelitian ini.

Abstract

This study aimed to analyze the factors that influence the production of convection in Batang regency. There are 75 Small Medium Enterprise (SME) convection were sampled with accidental sampling. Multiple linear regression analysis was used to determine the production of SME convection. The results showed that the variable the number of labor, raw materials, and educational level have positively and significantly effect to the production of SMEs convection. While the equipment, age and experience do not affect the production of SMEs convection in this study area.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Pemuda, Kauman, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188, Indonesia

E-mail: khotimah.husnul98@yahoo.co.id

[p-ISSN 2301-7341](#)

[e-ISSN 2502-4485](#)

PENDAHULUAN

Industri kecil yang menjadi unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Batang yaitu Industri Tekstil, Industri Pengolahan seperti kerajinan kulit, pembuatan kripik pisang/nangka, pembuatan bak truk, galangan kapal dan lain-lain. Salah satu industri tekstil yang berpotensi berkembang adalah UMKM konveksi. Dimana UMKM konveksi merupakan penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tegal mengingat perusahaan tekstil yang besar di Kabupaten Batang sudah tutup (Profil Kabupaten Batang, 2010). UMKM konveksi meliputi usaha bordir, pakaian jadi dan jeans yang tersebar di Kecamatan Batang dan Warungasem. Khusus di Kecamatan Batang merupakan sentra UMKM bidang konveksi. Saat ini terdapat sekitar 340 UMKM bidang Konveksi di Kecamatan Batang dan terkonsentrasi di Kelurahan Watesalit dengan jumlah 268 Unit Usaha. Perkembangan industri kecil konveksi di Kabupaten Batang terutama di Kelurahan Watesalit mengalami penurunan yang diakibatkan oleh berbagai factor.

Beberapa penelitian tentang Industri kecil antara lain dilakukan oleh Kristina (2010) menyimpulkan bahwa ketidakmampuan IKM dalam membaca peluang dan menghadapi ancaman bisnis serta hambatan di sebabkan ketidakmampuan

SDM dalam bersikap mengambil keputusan, penguasaan produk kurang, skill, terlebih lagi pada kemampuan moral yang kurang. Hasil penelitian Hassan & Olaniran (2011) menyarankan bahwa dana khusus harus diberikan dalam bentuk pinjaman untuk memberdayakan setelah program pelatihan yang diberikan. Sedangkan penelitian Isa & Terungwa (2011) menyimpulkan bahwa pertumbuhan UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara penelitian Onugu (2005) di Nigeria menemukan bahwa masalah utama UKM di Negeria diantaranya adalah manajemen, akses keuangan, infrastruktur, inkonsistensi kebijakan dan birokrasi, faktor lingkungan, pajak dan retribusi ganda, akses teknologi, persaingan tidak sehat, dan pemasaran.

METODE

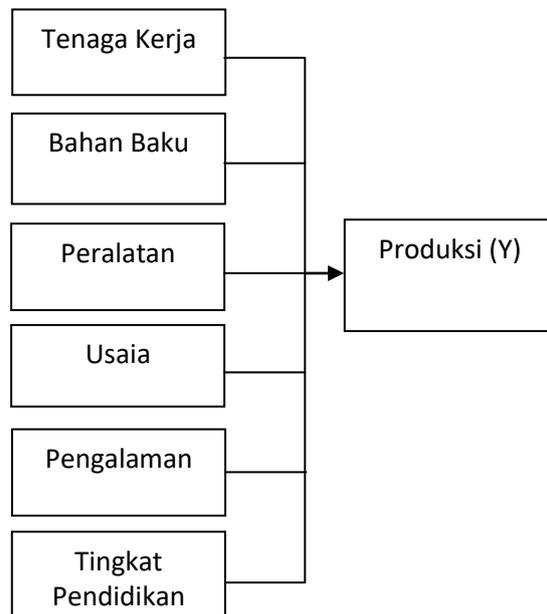
Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menetapkan bahwa Usaha Kecil adalah : usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS, 2009), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu : (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1– 4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Industri konveksi merupakan suatu usaha yang dikerjakan dirumah yang mengarah pada produksi kain dan pakaian jadi. Jenis industri yang diusahakan kebanyakan pakaian jadi, sulaman, border, batik-batik, barang-barang dari kulit dan hiasan lainnya. Dalam industri konveksi ini dikenal adanya subkontrak yaitu suatu bentuk hubungan dimana produsen memesan barang pada unit usaha lain yang mengerjakan untuk menghasilkan semua produk primer untuk dijual kepadanya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produksi industry kecil konveksi di antaranya bahan baku, peralatan, tenaga kerja, usia, pengalaman dan tingkat pendidikan. Pada umumnya pelaku usaha kecil konveksi di daerah penelitian masih melakukan usaha secara tradisional sehingga kapasitas produksi masih rendah. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang dengan objek unit usaha kecil konveksi. Sebanyak 75 pelaku usaha konveksi skala kecil diambil sebagai sampel dengan accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dituliskan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y1	=	Produksi (Yard)
X1	=	Tenaga Kerja (orang)
X2	=	Bahan Baku (Yard)
X3	=	Peralatan (unit)
X4	=	Usia
X5	=	Pengalaman
X6	=	tingkat Pendidikan
b0	=	Konstanta
b1-5	=	Koefisien regresi
e	=	error

Agar diperoleh estimasi yang tidak bias linier terbaik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik (Gudjarati, 2013). Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Normalitas data

Regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi Normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat besarnya nilai toleransi value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

c. Uji Heterokedastisitas, menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot antara studentized residual dengan predicted value. Jika titik-titik menyebar tidak beraturan baik di atas maupun di bawah angka nol maka dapat disimpulkan tidak terdapat penyimpangan Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang asumsi klasik adalah sebagai berikut;

1. Normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	278.63974089
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh terdistribusi secara normal, sehingga analisis nilai sig. (0.292) > 0.05 maka dapat regresi linier berganda dapat dilakukan disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian dan VIF. Berdasarkan analisis data hasil ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

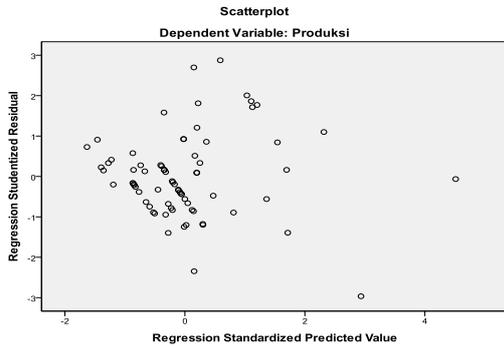
Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tenaga Kerja	0.162	6.176	Bebas Multikolinieritas
Bahan Baku	0.182	5.503	Bebas Multikolinieritas
Peralatan	0.136	7.364	Bebas Multikolinieritas
Pngalaman	0.707	1.414	Bebas Multikolinieritas
Usia	0.704	1.420	Bebas Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	0.785	1.273	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa semua variabel bebas memberikan nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas

3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat scatter plot antara studendized residual dengan predicted value. Hasil pengujian

tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 bebas dari penyimpangan asumsi klasik berikut: heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisias

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah titik nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

4. Determinan Produksi Konveksi

Untuk menentukan Determinan produksi Konveksi dalam penelitian ini telah digunakan analisis regresi linier berganda. Faktor yang mempengaruhi produksi konveksi di Kabupaten Batang adalah tenaga kerja, bahan baku, peralatan usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis regresi linier berganda secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Output Estimasi Regresi

Variabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficient</i>	Std. Error	t-hit	Sig.
Konstanta	-305.751	254.478	-1.201	.234
Tenaga Kerja (X1)	73.138	22.307	3.279	.002**
Bahan Baku (X2)	.265	.106	2.505	.015*
Peralatan (X3)	29.155	31.808	.917	.363
Usia (X4)	1.379	6.320	.218	.828
Pengalaman (X5)	.915	5.745	.159	.874
Tingkat Pendidikan (X6)	46.101	18.076	2.550	.013*

Fhitung : 50.603
 Sig. : 0,000
 R²Adj : 0,801

Var. Dependen : Produksi
 N : 100

Ket:
 **Signifikan sampai dengan 5%
 * signifikan sampai dengan 1%

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -305,75 + 73,13X_1 + 0,265 X_2 + 31,8X_3 + 1,37X_4 + 0,91X_5 + 46,1X_6$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa dari enam variabel yang dianalisis dalam penelitian hanya 3 variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu variabel jumlah tenaga

kerja, bahan baku yang digunakan dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel peralatan, pengalaman dan usia tidak berpengaruh signifikan namun masih memberikan tanda yang positif atau masih sesuai dengan teorinya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat dijelaskan jumlah tenaga kerja memberikan nilai $\text{sig.}(0,002) < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi konveksi di Kabupaten Batang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi konveksi ditentukan oleh besarnya jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi jumlah produksinya. Namun pada umumnya pada industri kecil konveksi masih menggunakan tenaga kerja dari keluarga yang terkadang tidak dihitung dalam perhitungan pengelolaan usaha.

Bahan baku memberikan nilai $\text{sig.}(0,015) < 0,005$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi konveksi di Kabupaten Batang. Semakin banyak bahan baku yang digunakan maka akan semakin besar tingkat produksi konveksi di Kabupaten Batang. Penggunaan bahan baku konveksi di kabupaten Batang sebagian besar didatangkan dari lokal sekitar Kabupaten Batang dan Pekalongan. Hal ini memberikan keuntungan bagi

perkembangan industri konveksi di Kabupaten Batang karena tidak harus mencari bahan baku sampai ke luar daerah yang jauh sehingga menghemat pengeluaran biaya bahan baku.

Jumlah peralatan yang digunakan memberikan nilai $\text{sig.}(0,363) > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian jumlah peralatan yang digunakan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap produksi Konveksi di Kabupaten Batang. Namun masih memberikan tanda yang positif yang berarti penambahan peralatan dalam proses produksi dapat meningkatkan produksi.

Usia memberikan nilai $\text{sig.} 0,828 > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian produksi konveksi di Kabupaten Batang tidak ditentukan oleh usia pelaku UMKM Konveksi. Walaupun tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi, namun variabel usia masih memberikan tanda positif. Dengan kata lain usia pelaku UMKM konveksi yang lebih tua memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang usia muda.

Pengalaman memberikan nilai $\text{sig.}(0,874) > 0,05$ maka tidak dapat menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diprosikan dengan lama menjalani usaha konveksi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi Konveksi di daerah penelitian. Hal ini berarti lama

tidaknya dalam menjalankan usaha tidak menjamin adanya peningkatan produksi konveksi. Artinya usaha konveksi di Kabupaten Batang terbuka bagi siapapun yang mau melakukan usaha konveksi dan tidak diperlukan pengalaman dalam bidang yang sama.

Tingkat pendidikan memberikan nilai sig. (0,013) < 0.005 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi konveksi di Kabupaten Batang. Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang dalam menerima konsep-konsep baru dalam berusaha bahkan dapat lebih mudah memiliki ide-ide tertentu seperti ide tentang design sehingga akan mendorong lebih banyak variasi dalam melakukan proses produksi konveksi.

Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen. Upaya untuk dapat menstabilkan harga diantaranya adalah dengan adanya kesuaian antara kualitas produk dengan harga yang diberikan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pihak konsumen.

1. Pengaruh Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian

Distribusi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Distribusi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Implikasinya adalah semakin baik pelayanan distribusi yang diberikan,

semakin cepat keputusan konsumen dalam membeli produk pada Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen. Sesuai dengan teori dapat diketahui bahwa distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (Jenis, jumlah, tempat dan saat dibutuhkan) (Tjiptono, 2005: 585). Sehingga dengan adanya kualitas tempat yang strategis, mudahnya alat transportasi yang tersedia dalam menuju rumah makan, akan memberikan rasa puas terhadap konsumen Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen.

2. Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian

Promosi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Implikasinya adalah semakin baik promosi yang disampaikan kepada konsumen, maka semakin cepat keputusan konsumen dalam memutuskan pembelian di Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan promosi diantaranya adalah dengan cara adanya acara-acara tertentu yang dapat menarik konsumen untuk berkunjung di Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten

Sragen. Selain itu dengan adanya live music yang diberikan akan menambah kenyamanan saat menikmati hidangan di Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen. Sehingga promosi yang tepat perlu dilakukan dalam meningkatkan keputusan pembelian di Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi di daerah penelitian. Sedangkan variabel peralatan, usia, dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi konveksi. Dalam rangka mengembangkan umkm konveksi di daerah penelitian, pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan dan penyediaan bahan baku dengan harga yang lebih murah sehingga pelaku UMKM konveksi mampu bersaing dengan produk impor.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa untuk dapat meningkatkan keputusan pembelian pada Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen perlunya perhatian

terhadap penetapan sebuah harga, menciptakan kualitas produk yang unggul yang berbeda dengan rumah makan lainnya. Hal ini dapat diketahui bahwa harga merupakan variabel yang paling dominan, artinya harga merupakan masalah sensitif yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian khususnya pada Rumah Makan Pondok Padi Organik di Kabupaten Sragen. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan harga sesuai dengan kualitas produk yang disajikan dan mempunyai harga saing yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aremu, Mukaila Ayanda & Adeyemi, Sidikat Laraba (2011) "Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria" *Journal of Sustainable Development Vol. 4, No. 1*; February 2011
- BPS, (2014) Indonesia dalam Angka. *Badan Pusat Statistik*. BPS Pusat Jakarta
- , (2009) Indonesia dalam Angka. *Badan Pusat Statistik*. BPS Pusat Jakarta
- , (2015) Kabupaten Batang Dalam Angka. Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang.

- Hassan, Moshood Ayinde & Olaniran, Sunday Olawale (2011) "Developing Small Business Entrepreneurs through Assistance Institutions: The Role of Industrial Development Centre, Osogbo, Nigeria". *International Journal of Business and Management* .Vol. 6, No. 2; February 2011
- Isa, Kabiru Dandago & Terungwa, Azende (2011) "An Empirical Evaluation Of Small And Medium Enterprises Equity Investment Scheme In Nigeria". *International Conference on Economics and Finance Research. IPEDR vol.4. 2011.*IACSIT Press, Singapore.
- Kabupaten Batang (2010) "Profil Kabupaten Batang". *Dinas komunikasi dan informasi Kabupaten Batang.*
- Kayanula, Dalitso & Quartey, Peter (2000) "The Policy Environment For Promoting Small And Medium-Sized Enterprises In Ghana And Malawi". *Working Paper Series. Paper No. 15. Institute for Development Policy and Management, University of Mancheste*
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. (2013) *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima.* Penerjemah: Mangunsong, R. C., Jakarta: Salemba Empat.